



INSTRUMEN EVALUASI PROGRAM DANA BOS MODEL CIPP

Mugiri[✉], Wahyu Lestari

Prodi Penelitian dan Evaluasi Pendidikan, Program Pascasarjana, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima Januari 2013
Disetujui Februari 2013
Dipublikasikan Juni 2013

Keywords:
BOS;
CIPP evaluating instrument.

Abstrak

Pelaksanaan program dana BOS di Kota Pekalongan selama ini belum pernah dilakukan evaluasi, hanya berupa monitoring yang dilakukan setiap semester, maka perlu dilakukan perbaikan dari instrumen yang telah digunakan menjadi sebuah instrumen evaluasi pelaksanaan BOS di kota Pekalongan yang baku. Jenis penelitian adalah penelitian pengembangan. Teknik pengumpulan data yang digunakan: observasi, wawancara, angket. Teknik sampling yaitu *probalility random sampling* dengan responden kepala sekolah. Hasil penelitian: 1) Evaluasi pelaksanaan program bantuan dana BOS pada SD di Kota Pekalongan berbentuk instrumen monitoring. 2) Instrumen evaluasi pelaksanaan program BOS di SD Negeri Kota Pekalongan yang dikembangkan dengan model CIPP berbentuk angket dengan jumlah soal sebanyak 80 butir. 3) Instrumen evaluasi pelaksanaan program BOS di SD Negeri Kota Pekalongan model CIPP setelah diuji validasi ahli dan uji validitas empiris diperoleh data dari 80 butir soal yang semula dibuat menjadi 71 butir soal yang efektif dan dapat digunakan sebagai instrumen yang baku. Saran: bagi Dinas Pendidikan, dapat merekomendasikan instrumen evaluasi pelaksanaan program dana BOS sebagai instrumen yang baku di kota Pekalongan.

Abstract

Instrument Evaluation BOS Programs CIPP models To Elementary School in Kota Pekalongan are instrument have to evaluating BOS programs to elementary school. Type of research is development research. Procedure of the research : (1) expert judgment (2) test in small group; (3) field Testing. Technique of Collecting Data: observation, interview, and questionnaire. Technique of Sampling with purposive sampling was headmaster. Technique of Data Analysis are: technique of qualitative analysis and technique of teknik quantitative (validity test and reliability test). The result of research: 1) Evaluating BOS programs in Kota Pekalongan, doing to monitoring by Bawasda and Education Unit in Kota Pekalongan. It doing in tree a mount, for look the result of BOS programs. 2) Evaluating instrument BOS programs in elementary school Kota Pekalongan with CIPP models make to questionnaire. 3) Evaluating instrument BOS programs in elementary school Kota Pekalongan with CIPP models is valid and reliabel. Recommendations: Educations Unit, can to objective make the instrument for all school, an the result of evaluating the informing with objectives to all people.

Pendahuluan

Program BOS dilatarbelakangi oleh adanya kekhawatiran bahwa kenaikan harga BBM yang mengakibatkan turunnya daya beli masyarakat, juga akan berdampak negatif terhadap akses masyarakat miskin untuk mendapat Pendidikan Dasar (Wajardikdas) Sembilan Tahun. Sementara itu, UU No. 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, pasal 5, ayat (1) menyatakan bahwa "Setiap warga negara mempunyai hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu," dan pasal 11, ayat (1) menyatakan "Pemerintah dan Pemerintah Daerah wajib memberikan layanan dan kemudahan, serta menjamin terselenggaranya pendidikan yang bermutu bagi setiap warga negara tanpa diskriminasi." Dalam konteks ini, pada prinsipnya Program BOS ditetapkan sebagai upaya untuk meningkatkan akses masyarakat khususnya siswa dari keluarga miskin terhadap pendidikan yang berkualitas dalam rangka penuntasan wajib belajar sembilan tahun.

Ketertarikan untuk melakukan pembuatan model instrumen evaluasi pelaksanaan BOS adalah dana BOS tersebut tidak diberikan langsung kepada siswa akan tetapi diterima dan dikelola oleh sekolah dan program BOS belum pernah dievaluasi, baik oleh lembaga sekolah maupun lembaga lain sehingga sampai saat ini belum mengetahui seberapa manfaat dan cakupan, pemerataan BOS bagi siswa/siswi miskin atau kurang mampu (lihat Surjadi, 2006). Penggunaan dana BOS selama ini belum dilakukan evaluasi. Evaluasi yang selama ini dilakukan hanya dengan bukti laporan penggunaan dana BOS setiap tri wulan.

Dalam melakukan kegiatan evaluasi program perlu ada instrumen untuk mengukur efektifitas program. Instrumen ini digunakan untuk mengetahui tingkat efektivitas capaian sasaran program BOS di Kota Pekalongan. Salah satu program evaluasi yang dapat digunakan dalam pembuatan model instrumen evaluasi program adalah CIPP (*Contex, Input, Process, Product*). Model evaluasi CIPP adalah model evaluasi yang memandang program yang dievaluasi sebagai sebuah sistem. Model CIPP ini merupakan model evaluasi program yang standar, sehingga cocok digunakan untuk mengevaluasi program bantuan dana BOS.

Dari uraian latar belakang masalah, maka penelitian ini dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini adalah: (1) bagaimana evaluasi pelaksanaan program bantuan dana BOS yang selama ini dilakukan di SD Negeri Dabin Tirtotejo Kota Pekalongan? (2) bagaimana mengembang-

kan instrumen evaluasi pelaksanaan program bantuan dana BOS di SD Negeri Dabin Tirtotejo Kota Pekalongan dengan model CIPP? dan (3) apakah instrumen instrumen evaluasi pelaksanaan program bantuan dana BOS di SD Negeri Dabin Tirtotejo Kota Pekalongan dengan model CIPP yang dikembangkan efektif?

Tujuan penelitian ini adalah: (1) mengetahui dan menganalisis evaluasi pelaksanaan program bantuan dana BOS yang selama ini dilakukan di SD Negeri Dabin Tirtotejo Kota Pekalongan, (2) mengetahui dan menganalisis pengembangan instrumen evaluasi pelaksanaan program bantuan dana BOS di SD Negeri Dabin Tirtotejo Kota Pekalongan dengan model CIPP, (3) menganalisis validitas dan reliabilitas instrumen instrumen evaluasi pelaksanaan program bantuan dana BOS di SD Negeri Dabin Tirtotejo Kota Pekalongan dengan model CIPP yang dikembangkan.

Adapun kegunaan penelitian ini terdiri dari manfaat teoritis dan praktis yang diuraikan di bawah ini. Pertama, manfaat teoritis, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan tentang konsep-konsep evaluasi khususnya model instrumen evaluasi pelaksanaan program BOS; dan sebagai referensi bagi program studi penelitian dan evaluasi pendidikan program pascasarjana Universitas Negeri Semarang. Kedua, manfaat praktisnya sebagai berikut: (1) bagi guru, dengan adanya instrumen evaluasi program Bantuan BOS dapat membantu guru dalam mengevaluasi keberhasilan dari pelaksanaan Program BOS di sekolahnya, (2) bagi sekolah, dengan adanya instrumen evaluasi pelaksanaan program BOS dapat diketahui kekurangan dan kelebihan dari program yang telah dilaksanakan di sekolah, sehingga dapat dilakukan adanya perbaikan dalam pelaksanaan BOS berikutnya, dan (3) bagi Dinas Pendidikan, Dapat membantu dinas pendidikan dalam melakukan evaluasi terhadap pelaksanaan Program BOS dengan menggunakan instrumen evaluasi program BOS yang standar.

Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah pengembangan yaitu metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sarijo, 2011). Produk dalam penelitian ini adalah instrumen evaluasi pelaksanaan program BOS model CIPP.

Penelitian pengembangan yang dilakukan adalah dengan melakukan uji coba model atau

produk. Uji coba model atau produk merupakan bagian yang sangat penting dalam penelitian pengembangan, yang dilakukan setelah rancangan produk selesai. Ujicoba dilakukan 3 kali: (1) Uji-ahli (2) Uji terbatas dilakukan terhadap kelompok kecil sebagai pengguna produk; (3) Uji-lapangan (*field Testing*). Dengan uji coba kualitas model atau produk yang dikembangkan betul-betul teruji secara empiris (Lihat Thiagarajan, 1974).

Pengumpulan data penelitian ini dilakukan melalui kegiatan observasi atau pengamatan langsung terhadap obyek analisis untuk menggali aspek-aspek yang relevan dan penting sebagai dasar analisis dan interpretasi yang akan dilakukan. Pengamatan di lapangan ini bertujuan untuk menggali kemungkinan adanya informasi yang terlewatkan dari pedoman wawancara yang dilakukan dan berupaya memperkaya dimensi pengamatan dari fenomena analisis yang ada. Kuesioner atau angket adalah sejumlah pertanyaan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya, atau hal-hal yang diketahuinya. (Arikunto, 2010:194) Kuesioner digunakan dalam penelitian untuk mengetahui model instrumen evaluasi Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Dabin Tortotejo. Adapun kisi-kisi angket instrumen model instrumen penilaian Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar

Dabin Tortotejo melalui model CIPP dapat dilihat pada Tabel 1.

Angket yang dibuat terlebih dahulu dilakukan uji validitas dan reliabilitas. Suatu kuesioner dikatakan valid, jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut (Gozali, 2005:134). Dari hasil uji validitas diketahui setiap item dari instrumen evaluasi pelaksanaan BOS mempunyai nilai $r_{xy} > r_{tabel}$ maka instrumen tersebut dinyatakan valid, sehingga instrumen tersebut sudah layak untuk mengambil data.

Reliabilitas adalah ketepatan atau tingkat presisi suatu ukuran atau alat pengukur. Uji reliabilitas terhadap item-item pertanyaan dan kuesioner digunakan untuk mengukur kehandalan atau konsistensi dan instrument penelitian. Uji reliabilitas ini diukur dengan menggunakan koefisien alpha (*Cronbach's Alpha*) dan hasil perhitungan dengan menggunakan program statistik SPSS for windows release 18 dengan $\alpha > 0,6$ sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument yang digunakan dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang cukup memadai.

Penggunaan dokumen dalam penelitian ini adalah dokumen resmi dari Lembaga/Organisasi yang telah melaksanakan Program dana Bantuan Operasional Sekolah (BOS) selaku pihak yang telah penerima dana bantuan BOS sebagai bukti-

Tabel 1. Kisi-kisi Angket model instrumen evaluasi Bantuan Operasional Sekolah di Sekolah Dasar Dabin Tortotejo Melalui Model CIPP

No	Fokus	Indikator	Jumlah butir soal
1	Contex	1) Tujuan program Dana BOS	
		2) Manfaat program Dana BOS	15
		3) Sasaran penerima Dana BOS	
2	Input	a. Kondisi sumber daya manusia	
		b. Kondisi sarana prasarana	20
		c. RAPBS	
3	Process	a. Pelaksanaan program BOS	
		b. Penanggungjawab program BOS	35
		c. Penyelesaian kegiatan program BOS	
4	Product	a. Prestasi akademik	
		b. Prestasi non akademik	10
		c. Peningkatan sarana dan prasarana	
Jumlah Soal			80

Sumber: Mugiri, 2012

bukti fisik dari kegiatan yang telah diselenggarakan. Dokumen dimaksud mencakup surat-surat, data-data/informasi, catatan, foto-foto kegiatan, rekaman tape recorder dan lainnya yang relevan serta berkas laporan-laporan yang telah disusun berbagai pihak tentang obyek yang diteliti.

Subyek dalam penelitian ini adalah kepala sekolah yang terdapat di kota Pekalongan. penentuan subyek dalam penelitian ini adalah *probability random sampling* yaitu pengambilan sampel yang telah ditentukan sebelumnya sesuai dengan wilayah penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Hasil penelitian meliputi : 1) Hasil wawancara menunjukkan bahwa di kota Pekalongan selama ini belum pernah dilakukan evaluasi terhadap pelaksanaan program BOS, hanya berupa monitoring terhadap laporan penggunaan dana BOS yang dilakukan setiap triwulan oleh dinas pendidikan. Instrumen evaluasi yang dibuat dalam bentuk instrumen monitoring penyaluran dan pemanfaatan dana BOS yang tidak baku. 2) Pengembangan instrumen evaluasi pelaksanaan dana BOS dibuat dalam bentuk instrumen angket dengan skala likert, yang dilengkapi dengan identitas responden, petunjuk pengisian, pedoman penskoran dan kriteria penskoran. Jumlah soal yang dibuat sebanyak 80 butir soal. 3) Instrumen evaluasi pelaksanaan program dana BOS yang dibuat divalidasi oleh ahli (validitas konstruk) dan diperoleh hasil bahwa instrumen yang dibuat telah memenuhi syarat instrumen yang baku.

Uji ahli; dari hasil penilaian validator dapat disimpulkan terhadap validasi instrumen evaluasi yaitu dapat digunakan dengan revisi kecil. Revisi yang dikehendaki oleh validator adalah: (1) Dibuat petunjuk mengerjakan, Karena pada awal pembuatan instrumen ini tidak dicantumkan petunjuk mengerjakan atau pedoman mengerjakan instrumen. Dengan adanya revisi dari validator ini akhirnya dibuat petunjuk atau pedoman mengerjakan instrumen yang dibuat setelah identitas responden dan sebelum pertanyaan. (2) Pertanyaan dibuat lebih fokus atau dispesifikasikan lagi. Hal ini dikarenakan semula instrumen dibuat dalam bentuk kalimat umum, namun dengan adanya revisi dari validator akhirnya pernyataan dispesifikasikan lagi disesuaikan dengan responden atau subjek penelitian. (3) Instrumen dibagi menjadi beberapa subjek yaitu instrumen untuk guru, instrumen untuk orang tua, instrumen untuk siswa dan instrumen untuk komite sekolah.

Instrumen juga dilakukan validasi empiris yaitu dengan melakukan penghitungan validitas

dan reliabilitas pada tahap uji kelompok kecil dan uji lapangan. Uji kelompok kecil dilakukan terhadap 20 responden diperoleh hasil terdapat 9 soal yang tidak valid dari 80 butir soal, soal yang tidak valid dibuang sehingga jumlahnya berkurang menjadi 71 butir soal. Dari hasil perhitungan dengan rumus alpha cronbach diperoleh data bahwa nilai rho alpha lebih sebesar 0,720 lebih besar dari 0,6. Hal ini terjadi karena instrumen yang dibuat telah mengalami revisi atas saran dari validator untuk mengubah item pertanyaan menjadi lebih spesifik lagi. Dengan diubahnya pertanyaan menjadi lebih spesifik responden lebih memahami pertanyaan yang diajukan. Berbeda dengan sebelum direvisi, item pertanyaan masih bersifat umum, sehingga responden bingung dalam menjawab pertanyaan. Selain itu instrumen yang dibuat telah difokuskan pada subyek-subyek tertentu dengan pertanyaan yang berbeda-beda. Instrumen untuk guru berbeda dengan instrumen untuk komite sekolah, orang tua dan siswa, begitu juga sebaliknya. Dengan dibuatnya instrumen yang berbeda-beda, maka responden dapat menjawab pertanyaan sesuai dengan posisinya dan tingkat pengetahuannya tentang pelaksanaan program BOS. Dari hasil uji coba kelompok kecil disimpulkan bahwa instrumen evaluasi telah valid dan reliabel, sehingga tidak perlu dilakukan revisi lagi terhadap instrumen tersebut dan dapat dilanjutkan untuk dilakukan uji lapangan.

Hasil perhitungan validitas dan reliabilitas pada uji lapangan diperoleh data bahwa terdapat 3 soal yang tidak valid, dan dilakukan revisi secara redaksional dengan merubah struktur kalimat sehingga butir soal menjadi valid. Jumlah soal pada instrumen evaluasi pelaksanaan program dana BOS pada produk akhir berjumlah 71 butir.

Uji lapangan dilakukan kepada responden sebanyak 40 subyek. Hasil uji lapangan diperoleh data nilai alpha cronbach = 0,842 dan nilai *standardized item alpha* = 0,860 untuk keempat item lebih besar dari 0,6 maka dapat disimpulkan bahwa konstruk dari keempat instrumen tersebut bersifat reliabel. Sedangkan untuk uji validitas digunakan validitas internal diperoleh harga nilai rho spearman brown lebih besar dari 0,05 maka dapat dikatakan bahwa instrumen yang dibuat telah valid. Salah satu syarat dapat digunakannya suatu instrumen apabila instrumen tersebut telah valid dan reliabel. Dengan demikian, karena instrumen yang dibuat telah memenuhi syarat validitas dan reliabilitas yang dinyatakan oleh validator 1, validator 2 dan validator 3, selain itu juga dari hasil uji coba kelompok kecil telah terbukti valid dan reliabel. Hal ini diperkuat dari hasil uji lap-

gan dengan jumlah responden lebih banyak lagi, juga telah terbukti instrumen yang dibuat telah valid dan reliabel. Dengan teruji secara statistik bahwa suatu instrumen telah valid dan reliabel maka dapat dikatakan bahwa instrumen tersebut telah layak untuk digunakan sebagai instrumen yang baku.

Simpulan

Berdasarkan pada rumusan masalah, hasil penelitian dan pembahasan maka dapat disimpulkan sebagai berikut. Pertama, evaluasi pelaksanaan program bantuan dana BOS di SD Kota Pekalongan dilakukan dalam bentuk monitoring yang dilakukan oleh Bawasda (Badan Pengawas Daerah) dibantu oleh dinas pendidikan kota Pekalongan. Monitoring dilaksanakan setiap triwulan dengan melihat hasil pelaporan pelaksanaan program dana BOS yang diserahkan kepada dinas pendidikan. Laporan penggunaan dana BOS dijadikan sebagai bukti telah digunakannya dana BOS tersebut, tanpa melihat bukti fisik dan kesesuaian antara laporan dengan bukti fisik. Sehingga sering terjadi adanya manipulasi data laporan. Kendala yang sering dihadapi oleh panitia pelaksana BOS adalah untuk menyediakan bukti pembayaran sesuai dengan proposal yang diajukan, padahal seringkali terjadi ketidaksesuaian harga antara harga di proposal dengan harga riil setelah mengalami kenaikan harga. Kedua, pengembangan instrumen evaluasi pelaksanaan program bantuan dana BOS di SD Negeri Kota Pekalongan belum ada bentuk yang baku. Untuk itu perlu dikembangkan adanya instrumen evaluasi

program BOS yang baku. Ketiga, instrumen evaluasi pelaksanaan program bantuan dana BOS di SD Negeri Kota Pekalongan model CIPP valid dan reliabel. Dari hasil uji ahli (*expert judgment*) diperoleh hasil bahwa ketiga validator menyimpulkan bahwa instrumen yang dibuat dapat digunakan dengan revisi kecil. Dapat dikatakan bahwa instrumen evaluasi pelaksanaan program BOS yang dibuat telah memenuhi syarat valid dan reliabel sehingga layak digunakan sebagai instrumen yang baku dalam evaluasi pelaksanaan program BOS di SD Negeri kota Pekalongan.

Daftar Pustaka

- Gall, M.D., Borg, W.R., & Gall, J.P. 1996. Educational research introduction (6th ed.). White Plains, NY: Longman Publishers USA.
- Majalah Diknas Provinsi Jawa Tengah. 2007. Pelaksanaan BOS di Jawa Tengah.
- Prosending Men. PAN. 2006 "Reformasi Birokrasi dalam rangka menghadapi Daya Saing Dalam Era Global"
- Riyanto. Yatim. 2000. *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Surabaya: SIC.
- Sugiyono R. 1997. *Statistika Untuk Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi Arikunto dan Cepi Safrudin Abdul Jabar. 2004. *Evaluasi Program Pendidikan. Pedoman Teoritis bagi Praktisi Pendidikan*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Surjadi. Ace. 2006. *Kebijakan Pemerintah di bidang Bantuan BOS Pendidikan Dasar* Makalah. Jakarta.
- Thiagarajan, et al. (1974). *Instructional Development for Training Teachers of Exceptional Children*. Minneapolis: Indiana University.